

## Sastra Anak Berbasis Studi Kebantenan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Yoma Hatima<sup>1\*</sup>, Rina Yuliana<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Author Correspondence. Email: [yomahatima@untirta.ac.id](mailto:yomahatima@untirta.ac.id) Phone: +6287822081060

---

**Abstract :** *This study aims to examine the role of Bantenese-based children's literature as a medium for Indonesian language learning in elementary schools through a literature study approach. Children's literature that integrates local values, including Bantenese culture, has great potential in improving the quality of contextual, meaningful learning, and is oriented towards building students' character. The method used is a literature study by reviewing various scientific sources in the form of journals, books, and relevant research results published in the last ten years. The results of the study indicate that the use of Bantenese-based children's literature can improve students' language skills, especially in the aspects of reading, writing, listening, and speaking. In addition, this approach also strengthens local cultural identity and instills moral values and character in students from an early age. Bantenese-based children's literature provides a more contextual learning experience because it links learning materials to students' daily lives. Other findings indicate that the use of local folktales, legends, and traditions in Indonesian language learning can increase students' learning motivation and develop their imagination and creativity. Thus, Bantenese-based children's literature can be used as an alternative, innovative and effective learning medium in improving the quality of Indonesian language learning in elementary schools. The implications of this research are the need to develop teaching materials based on local culture and to improve teacher competency in integrating children's literature into learning.*

**Keywords:** *Children's Literature, Bantenan, Indonesian Language Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sastra anak berbasis studi kebantenan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Sastra anak yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, termasuk budaya kebantenan, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian relevan yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan sastra anak berbasis kebantenan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat identitas budaya lokal serta menanamkan nilai moral dan karakter pada siswa sejak dini. Sastra anak berbasis kebantenan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat, legenda, dan tradisi lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, sastra anak berbasis studi kebantenan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal serta peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan sastra anak ke dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Sastra Anak, Kebantenan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sejak dini, terutama dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Literasi menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang studi karena berhubungan langsung dengan kemampuan memahami informasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, kurang variatif, dan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media yang kontekstual dan menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, baik dalam memahami teks maupun mengekspresikan gagasan secara lisan dan tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Fitriyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dasar belum optimal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa karena pendekatan yang digunakan masih terbatas.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga materi yang diajarkan terasa abstrak dan kurang bermakna. Siswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran yang kontekstual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, maka proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam penelitian Hermawan dan Anjariyah (2022) dijelaskan bahwa kurangnya integrasi konteks budaya lokal dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses literasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sastra anak merupakan karya sastra yang disesuaikan dengan dunia, kebutuhan, dan perkembangan psikologis anak sehingga lebih mudah dipahami. Sastra anak juga memiliki karakteristik yang menarik, seperti penggunaan bahasa sederhana, alur cerita yang jelas, serta tokoh yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian oleh Nisa dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa sastra anak memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat

meningkatkan pemahaman bahasa melalui pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, sastra anak juga mampu meningkatkan minat baca siswa karena menghadirkan cerita yang menarik dan imajinatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Lebih lanjut, integrasi budaya lokal dalam sastra anak menjadi strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Budaya lokal mengandung nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Melalui pengenalan budaya lokal, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami identitas dan lingkungan sosialnya. Penelitian oleh Hidayat dkk. (2024) menunjukkan bahwa bahan ajar sastra anak berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa lebih tertarik pada materi yang sesuai dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, integrasi budaya lokal dalam sastra anak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara lebih kontekstual.

Dalam konteks ini, studi kebantenan sebagai bagian dari budaya lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi kebantenan mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, serta cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Banten. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang kaya akan makna dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui cerita rakyat dan tradisi lisan, siswa dapat belajar bahasa sekaligus memahami nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian terbaru oleh Hatima (2025) menunjukkan bahwa sastra anak berbasis kearifan lokal Banten mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Cerita rakyat sebagai bagian dari sastra anak juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Cerita rakyat mengandung unsur hiburan sekaligus nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui metode mendongeng, siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita serta pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan mendongeng juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Penelitian oleh Aniari dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman

siswa secara signifikan. Hal ini karena cerita rakyat memiliki alur yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain sebagai media pembelajaran bahasa, sastra anak juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Melalui tokoh dan alur cerita, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara tidak langsung melalui pengalaman membaca dan memahami cerita. Penelitian oleh Ibda dan Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara efektif. Hal ini karena siswa lebih mudah memahami nilai moral melalui cerita dibandingkan dengan penjelasan secara langsung. Oleh karena itu, sastra anak memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sastra anak berbasis studi keantenan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan menanamkan nilai karakter. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut terkait implementasi sastra anak berbasis budaya lokal dalam pembelajaran. Fitriyani dkk. (2023) juga menegaskan bahwa sastra anak merupakan media yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh di tingkat sekolah dasar.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi sastra anak berbasis studi keantenan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Studi literatur tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga pada analisis kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif

berorientasi pada eksplorasi makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena melalui analisis data yang mendalam dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema sastra anak, kearifan lokal, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir, serta kredibilitas penulis dan penerbit. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal terindeks dan buku akademik yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kajian sastra anak dan pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Zed (2014) yang menyatakan bahwa studi literatur harus menggunakan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan. Proses ini meliputi kegiatan membaca intensif, pencatatan informasi penting, serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti peran sastra anak, integrasi budaya lokal, dan implementasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik pencarian literatur melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal nasional untuk memperoleh sumber yang mutakhir. Menurut Sugiyono (2019) teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan konseptual yang dapat mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi terhadap temuan-temuan yang telah dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis konsep yang utuh mengenai pemanfaatan sastra anak berbasis studi ke Bantenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Sastra Anak Berbasis Kebantenan Meningkatkan Keterampilan Berbahasa**

Penggunaan sastra anak berbasis kebatenan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sastra anak yang dikemas dalam bentuk cerita rakyat, legenda, maupun tradisi lisan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami isi teks sekaligus mengembangkan kemampuan ekspresif mereka. Penelitian oleh Manik dkk. (2025) menunjukkan bahwa metode bercerita sebagai bagian dari pembelajaran sastra mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan, termasuk dalam kemampuan berbicara dan menulis. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mampu memahami pesan yang terkandung dalam cerita secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, kegiatan apresiasi sastra anak seperti membaca nyaring, mendongeng, dan bermain peran terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif secara bersamaan. Dalam kajian literatur yang dilakukan oleh Sampe (2024) dijelaskan bahwa apresiasi sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak sekolah dasar, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan sastra, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan mengekspresikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, sastra anak menjadi media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara holistik.

Selain itu, penggunaan sastra anak berbasis budaya lokal seperti kebatenan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disajikan relevan dengan pengalaman mereka. Keterkaitan antara isi cerita dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami makna teks dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa. Hal ini diperkuat oleh Siregar dan Devianty (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa akan meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk dalam aspek menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sastra anak berbasis ke Bantenan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

### **b. Penguatan Identitas Budaya Lokal**

Integrasi nilai-nilai ke Bantenan dalam sastra anak memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas budaya lokal siswa sejak dini. Melalui cerita yang mengangkat tradisi, adat, dan kehidupan masyarakat Banten, siswa dapat mengenal akar budaya mereka secara lebih mendalam. Proses ini tidak hanya membangun pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya. Pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan nilai budaya secara kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran mampu menumbuhkan karakter cinta budaya pada siswa sejak sekolah dasar. Dengan demikian, sastra anak berbasis ke Bantenan dapat menjadi media strategis dalam membangun identitas budaya yang kuat pada siswa.

Penguatan identitas budaya lokal melalui sastra anak juga menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya luar yang berpotensi menggeser nilai-nilai lokal jika tidak diimbangi dengan pendidikan berbasis budaya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa sebagai bentuk pertahanan budaya. Penelitian oleh Setiahati dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap pembentukan jati diri siswa serta menjaga keberlangsungan nilai budaya di tengah arus modernisasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sangat relevan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan beridentitas kuat.

Selain itu, sastra anak berbasis ke Bantenan juga mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang dimiliki siswa. Ketika siswa dikenalkan dengan cerita-cerita daerah yang sarat makna dan nilai kehidupan, mereka akan lebih menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Rasa bangga ini menjadi fondasi penting dalam membangun karakter nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Penelitian oleh Maharani dan Muhtar (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap budaya serta memperkuat karakter mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pembentukan identitas generasi muda.

### **c. Penanaman Nilai Karakter melalui Sastra**

Cerita rakyat dan legenda sebagai bagian dari sastra anak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan gotong royong tersampaikan melalui tokoh dan alur cerita yang sederhana serta mudah dipahami oleh anak. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif. Siswa dapat memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita melalui proses membaca dan menyimak yang menyenangkan. Wulandari dan Sabardila (2022) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengandung nilai pendidikan karakter yang kuat dan dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam membentuk perilaku positif siswa sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Proses internalisasi nilai karakter melalui sastra anak berlangsung secara tidak langsung, tetapi memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan kepribadian siswa. Melalui kegiatan membaca, mendongeng, maupun diskusi, siswa diajak untuk memahami perilaku tokoh, membedakan tindakan baik dan buruk, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai moral tanpa merasa digurui. Wijayanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai karakter sekaligus meningkatkan keterampilan literasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran bahasa dan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa terhubung dengan cerita yang disampaikan, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan ini menjadi kunci dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa secara berkelanjutan. Wulandari dan Indarini (2022) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mampu menanamkan nilai karakter secara efektif karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, sastra anak berbasis keantenan

dapat menjadi media strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudaya.

#### **d. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa**

Sastra anak yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penyajian cerita yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi serta merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dikemas secara menyenangkan, siswa tidak lagi merasa terbebani, melainkan menikmati proses belajar. Abni dkk. (2023) menjelaskan bahwa integrasi media dan literasi sastra dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi baca dan keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan sastra anak yang menarik menjadi strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif. Sari dkk. (2023) dalam studi literatur menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan menghadirkan sastra anak sebagai media pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas sastra seperti membaca cerita, bermain peran, dan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Susanti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, sastra anak berbasis kebantenan yang dikemas secara menarik dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah dasar.

#### **e. Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Siswa**

Sastra anak memiliki peran penting dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui cerita yang kaya akan tokoh, alur, dan latar yang beragam, siswa diajak untuk membayangkan situasi serta mengembangkan daya pikir kreatif mereka. Imajinasi merupakan dasar dari kemampuan berpikir kreatif yang perlu dikembangkan sejak dini dalam proses pembelajaran. Zultrianti dkk. (2023) menjelaskan bahwa imajinasi kreatif merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis sastra anak menjadi sarana efektif untuk merangsang imajinasi sekaligus mendukung perkembangan kognitif siswa secara optimal di sekolah dasar.

Selain itu, integrasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan puisi dan cerita rakyat, terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Kegiatan membaca, mendengarkan, dan menafsirkan cerita memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide orisinal dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Juliati dkk. (2025) menunjukkan bahwa integrasi sastra lisan dalam pembelajaran mampu meningkatkan skor kreativitas dan imajinasi siswa secara nyata serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penggunaan sastra anak seperti dongeng dan cerita imajinatif juga mampu memperkuat keterampilan literasi sekaligus kreativitas siswa. Cerita yang disajikan secara menarik dan visual mampu merangsang daya imajinasi serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir kreatif. Penelitian oleh Chandra dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan dongeng imajinatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sekolah dasar. Dengan demikian, sastra anak berbasis kebatenan dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya memperkaya imajinasi siswa, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara menyeluruh.

#### **4. KESIMPULAN**

Sastra anak berbasis studi kebatenan memiliki peran yang sangat signifikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena

**Yoma Hatima, Sastra Anak Berbasis Studi Kebantenan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Vol 2 No 2**

mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial siswa secara menyeluruh. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk cerita rakyat, legenda, dan tradisi lisan, siswa tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap identitas budaya serta nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa karena pembelajaran disajikan secara kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terarah agar mampu mengintegrasikan sastra anak secara efektif dalam pembelajaran sehingga tercipta proses belajar yang inovatif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta literasi siswa secara holistik.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abni, S. R. N., Suyatno, & Ahmadi, A. (2023). Integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di tingkat sekolah dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2551>
- Aniari, D. A. S. M., Purnami, N. M. A., & Numertayasa, I. W. (2023). Pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode mendongeng berbasis cerita rakyat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 480–484. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2539>
- Chandra, C., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain dongeng imajinatif dalam pembelajaran oral reading fluency di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitriyani, F., Hamzah, R. A., & Rahmadani, E. (2023). Kajian literatur terhadap sastra anak sebagai pembelajaran di sekolah dasar. *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.36761/mantra.v2i1.4213>
- Hatima, Y. (2026). Sastra anak berbasis kearifan lokal Banten untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Journal of*

*Humanities, Social Sciences, and Education*, 2(1), 12–24.  
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/661>

- Hatima, Y., Saputra, E. E., Yarmi, G., Edwita, E., Boeriswati, E., Kustandi, C., & Yurniwati, Y. (2025). The influence of reading comprehension teaching materials based on Baduy Banten local wisdom on the literacy skills of fifth grade students. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), 1008–1017. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10644>
- Hermawan, W., & Anjariyah, D. (2022). Penguatan nilai multikultural sastra lokal sebagai media literasi anak. *Journal of Education Research*, 4(4), 1918–1926. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.533>
- Hidayat, N., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Pengembangan bahan ajar sastra anak bermuatan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 978–995. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1186>
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh media pembelajaran komik digital untuk meningkatkan minat baca siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043–1048.
- Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2022). Pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *As-Sibyan*, 6(2), 64–89. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v6i2.437](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.437)
- Juliati, J., Simamora, K. B., Siregar, K. L., Maulidya, D., Hilmi, M. H., & Zahwa, A. M. (2025). Membangun imajinasi kreatif siswa SD melalui sastra lisan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(1), 72–79. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/65805>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Manik, Y. A., Ningsih, M., Tambunan, N. P., & Daulay, M. A. J. (2025). Mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak-anak melalui metode bercerita. *Jurnal Sastra Indonesia (SASINDO)*, 14(1), 45–53. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/59177>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

**Yoma Hatima, Sastra Anak Berbasis Studi Kebantenan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Vol 2 No 2**

- Nisa, K., & Wulandari, Y. (2024). Hakikat pembelajaran sastra anak di SD/MI. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 2(4), 195–201. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/226>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sampe, M. (2024). Peran apresiasi sastra dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 3(2), 112–120. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/215>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar siswa. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Satriadin, S., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis game puzzle terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 14–24. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/279>
- Setiahati, E., Mirna, I., Agustina, T. M., & Mutoharoh. (2024). Dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap jati diri siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–10. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41214>
- Siregar, R. T., & Devianty, R. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1203>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Susanti, N. D. (2020). Peningkatan motivasi belajar melalui metode role playing. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 88–96. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/261>
- Tittinganur, H., Pasassung, N., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengembangan media flashcard untuk pembelajaran membaca permulaan. *Journal Sultra Elementary School*, 6(1), 1155–1170. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/467>

- Wijayanti, N. K. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). E-modul literasi berbasis cerita rakyat. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46354>
- Wulandari, D. F., & Indarini, E. (2022). Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5672–5684. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9175>
- Wulandari, F., & Sabardila, A. (2022). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(3), 1024–1033. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5938>
- Yuliana, I., Wulan, R. H. O., Saputri, N., & Danuri. (2024). Implementasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27046–27053. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16667>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zultrianti, M., Supriatna, N., Disman, D., Gunawan, A., & Hendayani, S. (2023). Imajinasi kreatif dalam kemampuan berpikir anak sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1926–1936. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7749>